

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI 0-3 BULAN DI DESA PANDARUNGAN BANYUWANGI

ERLIN NOVITASARI¹, YENI MASHOURO²

STIKES Banyuwangi

Email: erlynnovita44@gmail.com

Abstract: *Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk for the first 6 months of a baby's life without any additional food. The success of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, such as perception, breastmilk fluency, knowledge, and maternal nutritional intake. This study aims to analyze the relationship between age, parity, and education of breastfeeding mothers with breastmilk fluency. The study used a cross-sectional approach with a total sampling technique so that a sample of 30 respondents of breastfeeding mothers aged 0-3 months was obtained. The study was conducted in November-December 2023. The research instrument used a questionnaire about the characteristics of respondents and 9 indicators of breastmilk fluency. The research analysis used chi square and all respondents had signed an informed consent. The results of the study showed that there was a correlation between age and parity with breastmilk fluency with a p value of 0.026 each, and there was no correlation between education and breastmilk fluency. Based on the results of the study, it is recommended that midwives can provide education during pregnancy regarding several factors that can affect breastmilk fluency so that the coverage of exclusive breastfeeding can increase..*

Keywords: *Factors, Age, education, parity, breastmilk fluency*

Abstrak: ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa diberikan tambahan makanan apapun. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor mulai seperti persepsi, kelancaran ASI, pengetahuan, asupan nutrisi ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara usia, paritas, dan pendidikan ibu menyusui dengan kelancaran ASI. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik total sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 responden ibu menyusui 0-3 bulan. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden dan 9 indikator kelancaran ASI. Analisis penelitian menggunakan chi square dan seluruh responden telah menandatangani informed consent. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia dan paritas dengan kelancaran ASI dengan nilai p value masing-masing 0.026, dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kelancaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bidan dapat memberikan edukasi pada masa kehamilan terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI sehingga cakupan ASI eksklusif bisa meningkat.

Kata Kunci: Faktor-faktor, pendidikan, usia, paritas, kelancaran ASI

A. Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya masalah gizi dan pencegahan penyakit pada anak dimasa depan (Sudargo, 2023). ASI menyediakan banyak nutrisi dan senyawa bioaktif yang lengkap bagi bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangan, (Lyons, 2020) . Beberapa kandungan ASI yaitu terdiri dari makronutrien seperti lemak, protein, karbohidrat yang dapat berubah komposisinya seiring bertambahnya usia bayi dan senyawa biaktif lainnya. Komponen lain dari beberapa jenis protein berfungsi sebagai kekebalan tubuh bagi bayi yaitu seperti Imuno globulin (Ig)A, IgM, IgG, *human milk oligosacharides (HMOs)*, laktoferin, cytokines dan faktor pertumbuhan, leukosit, lisosim, protease, asam amino acid, dll (Duale, 2022).

Menurut WHO pada tahun 2021 didapatkan bahwa hanya terdapat 42% cakupan pemberian ASI Eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,96%, capaian ini cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 69,7 (WHO, 2023). Dari sebanyak 45 puskesmas di Kabupaten Banyuwangi, cakupan ASI eksklusif

yang masih berada di bawah target nasional pada tahun 2021 yaitu 8 puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Mojopanggung (53.5%), Puskesmas Gladag (64.5%), Puskesmas Kebaman (72,6%), Puskesmas Wonosobo (65,7%), Puskemas Tapanrejo (73,1%), Puskesmas Tegaldlimo (74.4%), Puskesmas Kedung Wungu (78.9%), Puskesmas Benculuk (52.4%), dan Puskesmas Kabat cakupan ASI-Eksklusif adalah 100% (Dinkes Banyuwangi, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 orang ibu menyusui didapatkan 7 orang diantaranya (70%) mengatakan mengalami keluhan dengan ASI tidak lancar atau keluar hanya sedikit, dan ASI tidak pernah merembes dari payudara ibu selama menyusui.

Pemberian ASI eksklusif bukanlah suatu hal yang mudah dalam prosesnya. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesiapan ibu baik secara fisik dan psikologis untuk menyusui, kurangnya pengetahuan tentang ASI, asupan nutrisi, persepsi, sikap, perilaku tentang ASI, dan ketidاكلancaran menyusui (Sudargo, 2023). Penelitian Ekaputri (2022) menunjukkan bahwa faktor nutrisi, pengetahuan ibu, dan perawatan payudara berhubungan secara signifikan dalam pengeluaran ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui sesuai dengan karakteristik ibu di desa Pandarungan pada tahun 2024.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dimana pengukuran dilakukan 1 kali untuk menilai hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI. Penelitian dilakukan di desa Pandarungan Banyuwangi dengan teknik pengambilan sampel total sampling, sehingga didapatkan sebanyak 30 ibu menyusui 1-3 bulan pada bulan November-Desember 2023. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pendidikan ibu, paritas, dan Usia Ibu menyusui. Kelancaran ASI dinilai dengan 9 indikator mulai dari ketegangan payudara ibu, frekuensi menyusui, bab, bak, dan kualitas tidur bayi, dll. Analisis penelitian menggunakan *Chi square* untuk menilai hubungan antara variabel. Penelitian ini telah melewati komisi etik penelitian dengan nomor No : 105/01/KEPK-STIKESBWI/II/2024 dan semua responden telah menandatangani informed consent penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia hampir seluruh responden ibu menyusui berasal pada kelompok usia 20-35 tahun dengan jumlah yaitu 25 responden (83,3%). Sebanyak 3 orang responden (10%) merupakan kelompok usia <20 tahun dengan usia termuda yaitu 16 tahun, sedangkan usia tertua responden yaitu 37 tahun. Paritas responden sebagian besar merupakan multipara dengan jumlah sebanyak 16 responden (53,3%). Pada tabel tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden berasal dari pendidikan menengah dengan jenjang pendidikan SMP/SMA sebanyak 14 responden (46,7%). Keseluruhan responden telah berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tamat pada masing-masing jenjang pendidikan. Distribusi frekuensi responden mengenai karakteristik usia, paritas, pendidikan, dan kelancaran asi, serta analisis *Chi Square* disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden dengan kelancaran ASI

Karakteristik	Kelancaran ASI				Total		P value
	ASI Tidak Lancar		ASI Lancar		N	F	
	F	%	N	%			
Usia							
<20 Th	0	0	3	10	3	10	0,026
-20-35 Th	4	13,3	21	70	25	83,3	
->35 TH	2	6,7	0	0	2	6,7	
Total	6	20	24	80	30	100	
Paritas							
-1	0	0	9	30	9	30	0,026
-2	3	10	13	43,3	16	53,3	

-3	3	10	2	6,7	5	16,7	
Total	6	20	24	80	30	100	
Pendidikan							
-SD	1	3,3	11	36,6	12	40	
-SMP/SMA	3	10	11	36,7	14	46,7	0,193
-S1	2	6,7	2	6,7	4	13,3	
Total	6	20	24	80,1	30	100	

Kelancaran ASI ibu menyusui mendapatkan nilai paling baik yaitu 8 dari 9 indikator. Hal yang paling banyak dirasakan oleh hampir sebagian besar responden yaitu ibu merasa payudara terasa tegang sebelum menyusui, bayi menyusu 8-10 kali perhari, bayi terlihat tenang setelah menyusu, BAB lebih dari 3x/hari, BAK lebih dari 8x/hari dan kualitas tidur bayi baik. Pada ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI rata-rata ibu mendapat skor yaitu 3-4 dimana keluhan terbanyak yang dialami ibu yaitu ASI tidak merembes ketika puting susu dipencet dengan tangan, bayi menyusu kurang dari 8x perhari, BAB kurang dari 3x/hari, ibu tidak mendengar suara menelan pelan saat bayi menyusu, BAK tidak sampai 8x/hari, dan payudara tidak terasa tegang. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu menyusui dan paritas dengan kelancaran ASI dengan nilai p value <0,05 dengan nilai masing-masing 0,026 . Penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelancaran ASI.

1. Hubungan Usia Ibu dengan Kelancaran ASI

Kelancaran ASI hampir keseluruhan terdapat pada kategori usia ibu 20-35 tahun. Produksi ASI termasuk pengeluaran ASI dan komposisi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari Ibu, termasuk usia dimana usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat dimana organ-organ reproduksi perempuan dapat bekerja dan berkembang secara optimal termasuk untuk persiapan menyusui (Rahmawati ,2020; Margaret, 2023). Saat terjadi kehamilan pada usia ini, maka hormon chorionic gonadotropin (HcG) akan mensekresi esterogen dan progesteron dan menyebabkan lobulus dan lobulus lveolar semakin bercabang dan luas, sehingga kemampuan produksi ASI akan semakin meningkat (Jin, 2024). Ketika terjadi proses persalinan dan plasenta telah dikeluarkan maka kadar progesteron dan esterogen dalam tubuh ibu akan mengalami penurunan, dan prolaktin akan meningkat. Peningkatan prolaktin akan menyebabkan oktitosin mestrimulasi lobulus berkontraksi untuk memproduksi ASI dan mengeluarkan ASI. Ketika terjadi rangsangan saat bayi menyusui maka prolaktin akan tersekresi dan siklus kerja dengan oksitosin akan terus berulang. Prolaktin akan dapat mencapai kadar puncak dalam darah setar 30 menit setelah menyusui dan merangsang produksi ASI untuk pemberian ASI selanjutnya yang telah terproduksi dan tersimpan di lobulus. Prolaktin paling maksimal diproduksi di malam hari karena adanya stimulasi dari melatonin. Melatonin dan prolaktin memiliki sistem kerja yang kompleks untuk dapat memproduksi ASI (Neville, 2012).

Semakin tinggi usia maternal akan sebab terjadinya penurunan melatonin sehingga kemampuan untuk produksi ASI akan menurun. Selain itu melatonin merupakan hormon yang diperlukan oleh bayi baru lahir karena dapat berperan sebagai antioksidan untuk mencegah terjadinya stress oksidatif terutama pada bayi prematur (Diaz, 2020). Peningkatan usia ibu dapat menyebabkan penurunan volume ASI. Setiap tahun pertambahan usia Ibu memiliki risiko 5,4% mengalami penurunan volume ASI, rata2 penurunan ini dapat mencapai hingga 7,8ml/24 jam. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perubahan anatomi payudara dengan berkurangnya jaringan ikat payudara dan lobulus sehingga menyebabkan penurunan kemampuan untuk produksi ASI (Jin, 2024).

2. Hubungan Paritas dengan Kelancaran ASI

Sebagian besar ibu dengan ASI lancar merupakan ibu dengan multipara dengan rentang usia 20-35 tahun. Berdasarkan penelitian Hackman (2015) ibu multipara memiliki durasi yang lebih lama dan frekuensi lebih sering untuk menyusui, sedangkan pada ibu primipara mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan upaya menyusui dan hanya memiliki

durasi menyusui maksimal 8 kali perhari. Pada kelompok ibu primipara memiliki masalah dalam menyusui seperti merasa nyeri saat menyusui, ibu menyusui dengan pelindung puting, memompa asi dan memberikan asi melalui botol dan cangkir. Hal ini berkaitan dengan jumlah paritas dimana pada ibu multipara lebih memiliki pengalaman dalam hal persiapan dan kemampuan untuk dapat menyusui dan memberikan ASI eksklusif.

Selain itu, kelancaran ASI yang cenderung lebih banyak dialami oleh ibu multipara selain disebabkan karena pengalaman menyusui sebelumnya juga dapat disebabkan karena pada ibu multipara juga berasal dari kelompok usia 20-35 tahun dimana organ reproduksi termasuk payudara dapat berkembang dan bekerja secara optimal. Meski demikian ASI ibu primipara memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dan karbohidrat lebih banyak dibandingkan ibu multipara (IVA, 2019).

3. Hubungan Pendidikan dengan Kelancaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelancaran ASI. Ibu dengan tingkat pendidikan primer (SD) dan menengah hampir seluruhnya memiliki ASI yang lancar. Berdasarkan penelitian Laksono (2021) ibu yang berpendidikan SD memiliki peluang lebih tinggi sekitar 1,167 kali untuk menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang tidak pernah sekolah sebelumnya. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah seperti SMP dan SMA memiliki peluang 1,117 kali dan ibu dengan pendidikan tinggi atau sarjana memiliki peluang 1,203 kali untuk menyusui eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka dapat meningkatkan peluang untuk keberhasilan memberikan ASI, meskipun selisih peluang antar tingkat pendidikan ibu tidak terlalu besar.

Menurut peneliti tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelancaran ASI hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan SD maupun SMP dan SMA merupakan ibu yang berasal dari kelompok ibu multipara dan usia 20-35 tahun. Hal ini dapat menjelaskan tidak adanya kaitan antara tingkat pendidikan dengan kelancaran ASI. Meski demikian berdasarkan penelitian Retni (2024), pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dapat berhubungan dengan kelancaran ASI. Pengetahuan dapat diperoleh dengan adanya pengalaman dan didukung dengan keadaan fisik yang optimal.

D. Penutup

Penelitian menunjukkan bahwa paritas dan usia berkaitan secara signifikan dengan kelancaran ASI, dan tingkat pendidikan tidak ada memiliki hubungan dengan kelancaran ASI. Hal ini dapat disebabkan karena pada kelompok ibu dengan ASI lancar sebagian besar merupakan ibu dengan multipara dan usia 20-35 tahun. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu penelitian dapat menambah jumlah variabel yang dapat berhubungan dengan kelancaran ASI seperti asupan nutrisi ibu, durasi tidur di malam hari, dan jenis kendala yang dialami ibu saat menyusui.

Daftar Pustaka

- Duale, Anound, Parul Singh, Souhaila Al Khodor. 2022. Breast Milk : A Meal Worth Having. *Frontiers in Nutrition: Review article.*
- Gila-Díaz A, Herranz Carrillo G, Cañas S, Saenz de Pipaón M, Martínez-Orgado JA, Rodríguez-Rodríguez P, López de Pablo AL, Martín-Cabrejas MA, Ramiro-Cortijo D, Arribas SM. 2020 *Influence of Maternal Age and Gestational Age on Breast Milk Antioxidants During the First Month of Lactation.* *Nutrients.* 2020 Aug 25;12(9):2569. doi: 10.3390/nu12092569. PMID: 32854220; PMCID: PMC7551022.
- Dinkes Banyuwangi, "Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021," Dinkes Banyuwangi, Banyuwangi, 2021.
- Eka putri Rahmawati, Syarifah Ismed, Eka Afrika. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi.* Hal 753-

757. ISSN:2594-4236. DOI: 10.33087/jiubj.v22i2. 1814. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Hackman NM, Schaefer EW, Beiler JS, Rose CM, Paul IM. Breastfeeding outcome comparison by parity. *Breastfeed Med.* 2015 Apr;10(3):156-62. doi: 10.1089/bfm.2014.0119. Epub 2014 Dec 30. PMID: 25549051; PMCID: PMC4378341
- Iva Burianova, Jiri Bronsky, Marketa Pavlikova, Jan Janota, Jan Maly, 2019. *Maternal body mass index, parity and smoking are associated with human milk macronutrient content after preterm delivery*, *Early Human Development*, Volume 137. 2019,104832, ISSN 0378-3782, <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2019.104832>.
- Jin X, Lai CT, Perrella SL, McEachran JL, Gridneva Z, Geddes DT. Maternal Breast Growth and Body Mass Index Are Associated with Low Milk Production in Women. *Nutrients.* 2024 Aug 26;16(17):2854. doi: 10.3390/nu16172854. PMID: 39275171; PMCID: PMC11397153.
- Laksono, A.D., Wulandari, R.D., Ibad, M. *et al.* The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health* **21**, 14 (2021). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Lyons KE, Ryan CA, Dempsey EM, Ross RP, Stanton C. Breast Milk, a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients.* (2020) 12:1039. doi: 10.3390/nu12041039
- Margaret C. Neville, Ellen W. Demerath, Jennifer Hahn-Holbrook, Russell C, et.al. 2023., *Parental factors that impact the ecology of human mammary development, milk secretion, and milk composition—a report from “Breastmilk Ecology: Genesis of Infant Nutrition (BEGIN)” Working Group 1.* *The American Journal of Clinical Nutrition*, Volume 117, Supplement 1. Pages S11-S27. ISSN 0002-9165,. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2022.11.026>
- Neville MC, Anderson SM, McManaman JL, Badger TM, Bunik M, Contractor N, Crume T, Dabelea D, Donovan SM, Forman N, Frank DN, Friedman JE, German JB, Goldman A, Hadsell D, Hambidge M, Hinde K, Horseman ND, Hovey RC, Janoff E, Krebs NF, Lebrilla CB, Lemay DG, MacLean PS, Meier P, Morrow AL, Neu J, Nommsen-Rivers LA, Raiten DJ, Rijnkels M, Seewaldt V, Shur BD, VanHouten J, Williamson P. Lactation and neonatal nutrition: defining and refining the critical questions. *J Mammary Gland Biol Neoplasia.* 2012 Jun;17(2):167-88
- Rahmawati, Anita, Noviana Wahyuningati. 2020. Eksklusifitas Pemberian ASI berdasarkan Paritas dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Kperawatan.* Vol 08, No.2. ISSN:2505-3454. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
- Retni, Ani, Fahmi A.Lihu, dkk. 2024. Analysis Of Factors Associated With Breast Milk Fluency In Breastfeeding Mothers In Postpartum Room Rsia Siti Khadijah. *Jurnal EDUHEALT.* vOL.15. No. 24. DOI10.54209/eduhealth.v15i04
- Sudargo, Toto, Nur Aini Kusmayati. 2023. *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi.* Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- WHO. 2023. World Breastfeeding Week. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeedingweek/2023#:~:text=Cakupan%20ASI%20eksklusif%20Indonesia%20pada,agar%20cakupan%20ini%20bisa%20meningkat>.